

**PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DENGAN TEKNIS  
LAHAN TADAH HUJAN DAN PENDAPATAN PETANI  
PADI (*Oryza sativa*)SAWAH TADAH HUJAN DI DESA  
TELOKO KECAMATAN KAYUAGUNG  
KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR**

Oleh

**EMELDA**



**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2021**

**PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DENGAN TEKNIS  
LAHAN TADAH HUJAN DAN PENDAPATAN PETANI  
PADI (*Oryza sativa*) SAWAH TADAH HUJAN DI DESA  
TELOKO KECAMATAN KAYUAGUNG  
KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR**

**PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DENGAN TEKNIS  
LAHAN TADAH HUJAN DAN PENDAPATAN PETANI  
PADI (*Oryza sativa*) SAWAH TADAH HUJAN DI DESA  
TELOKO KECAMATAN KAYUAGUNG  
KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR**

**Oleh**

**EMELDA**

**SKRIPSI**

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**Pada**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG**

**2021**

*MOTTO :*

- ❖ *Sekuat apapun kau berusaha sebaik apapun kau merencanakan Jika Allah belum mengizinkan kau harus bersahabat dengan sabarmu.*
- ❖ *Nikmati prosesnya jalani dan ikuti arusnya hasil kita serahkan kepada yang maha kuasa.*

*Terucap syukurku persembahkan kehadiranmu Ya- Allah*

*skripsi ini kupersembahkan kepada:*

- ◆ *Ayahanda tercinta dan Ibunda tercinta Emi leneri.*
- ◆ *keluargaku yang selalu memberikan doa dan semangat*
- ◆ *Teman-teman KKN posko 128 dan teman-temanku agribisnis B angkatan 2016.*

## **RINGKASAN**

**EMELDA**, Pemanfaatan Kearifan Lokal Dengan Teknis Lahan Tadah Hujan Dan Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*) Sawah Tadah Hujan Di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir (dibimbing oleh **SUTARMO ISKANDAR** dan **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**). Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui apa saja kearifan lokal dalam teknis pengelolaan lahan tadah hujan dan untuk mengetahui berapa besaran pendapatan petani padi di Desa Teloko kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir pada bulan Oktober sampai Desember 2020. Metode penelitian ini digunakan adalah metode survei, sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan purposive sampling dengan responden 25 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (wawancara dan dokumentasi). Data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal yang masih ada di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir yaitu gotong royong (*Bebelan*) dalam aktivitas pengolahan lahan saja dan pendapatan padi yang didapatkan petani dalam usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir mendapatkan hasil rata-rata sebanyak Rp. 12.395.954/ Ha

## SUMMARY

**EMELDA**, Utilization of Local Wisdom with Rainfed Land Techniques and Rice Farmers' Income (*Oryza Sativa*) Rainfed Rice in Teloko Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency (supervised by **SUTARMO ISKANDAR** and **PURI PRATAMI ARDINA NINGRUM**). The purpose of this study is to find out what local wisdom is in the technical management of rainfed land and to find out how much the income of rice farmers in Teloko Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency. This research was conducted in Teloko Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency from October to December 2020. This research method used was a survey method, while the sampling method used was purposive sampling with 25 respondents. Data collection methods used in this study are primary and secondary data (interviews and documentation). The data obtained in the field are first grouped and then processed by tabulation. The results of this study indicate that local wisdom that still exists in Teloko Village, Kayuagung District, Ogan Komering Ilir Regency, namely mutual cooperation (Bebelan) in land cultivation activities only and rice income obtained by farmers in rainfed lowland rice farming in Teloko Village, Kayuagung District, Ogan Komering Regency. Ilir received an average yield of Rp. 12,395,954 / Ha

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PEMANFAATAN KEARIFAN LOKAL DENGAN TEKNIS  
LAHANTADAH HUJAN DAN PENDAPATAN PETANI  
PADI (*Oryza sativa*) SAWAH TADAH HUJAN DI DESA  
TELOKO KECAMATAN KAYUAGUNG  
KABUPATEN OGAN KOMERING  
ILIR**

Oleh

**EMELDA**

**412026041**

**Telah dipertahankan pada ujian 07 April 2021**

**Pembimbing Utama,**

**Dr.Ir. Surtarmo Iskandar, M.Si**

**Pembimbing Pendamping,**

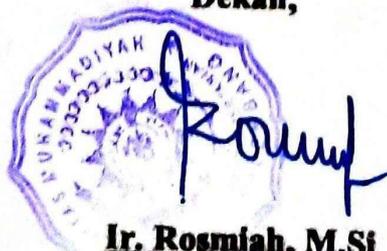
**Puri Pratami AN, SP., M.Si**

**Palembang, 03 Mei 2021**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Muhammadiyah Palembang**

**Dekan,**



**Ir. Rosmiah, M.Si**

**NBM/NIDN.913811/0003056411**

## LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, :

Nama : Emelda  
Tempat/tanggal lahir : Serigeni, 12 Agustus 1998  
NIM : 412016041  
Program studi : Agribisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelola dan menampilkan/mempublikasikannya di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 01 April 2021



Emelda

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran ALLAH SWT, karunia Nikmat, Rahmat dan hidayah-nya skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Kearifan Lokal Dengan Teknis Lahan Tadah Hujan Dan Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*) Sawah Tadah Hujan Di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” ini dapat diselesaikan dengan baik, yang disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak **Dr.Ir. Surtarmo Iskandar, M.Si** dan Ibu **Puri Pratami Ardina Ningrum, SP., M.Si.** selaku pembimbing, yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini dengan baik.

Penulis sadar pada skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menginginkan kritik dan saran bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar tidak terjadi kesalahan.

Akhir kata, dengan mengharap ridho dari ALLAH SWT, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan peneliti lain.

Palembang, April 2021

Penulis

## RIWAYAT HIDUP

**EMELDA** dilahirkan di desa Serigeni pada tanggal 12 Agustus 1998, merupakan anak ke empat dari empat saudara dengan Ayahanda Sudario dan Ibu dah Emi Leneri.

Perjalanan jenjang pendidikan dimulai dari SD N 1 Serigeni pada tahun 2004 – 2010 lalu melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2010 sampai 2013 di SMP Negeri 4 Kayugung dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2013 sampai 2016 di SMA Negeri 1 Kayuagung.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2016.

Pada pada bulan bulan Agustus 2019 penulis melakukan kegiatan praktek kerja lapang di PT parti Agung Perdana Estate rambutan Desa suka pindah Kecamatan rambutan Kabupaten Banyuasin

Pada bulan Januari sampai Maret 2020 penulis melakukan kuliah kerja nyata (KKN) angkatan 53 di Kelurahan Sei Selincah Kalidoni.

Pada bulan pada Oktober sampai dengan Desember 2020 penulis melakukan penelitian di desa telokoh Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan memilih judul “Pemanfaatan Kearifan Lokal Dengan Teknis Lahan Tadah Hujan Dan Pendapatan Petani Padi (*Oryza Sativa*)Sawah Tadah Hujan Di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir” sebagai objek penelitian.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	ix
RIWAYAT HIDUP .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	6
C. TujuanPenelitian .....	6
D. Manfaat Penelitihan .....	6
BAB II. KERANGKA TEORITIS .....	7
A. PenelitianTerdahulu Yang Sejenis .....	7
B. TinjauanPustaka .....	12
1. Konsepsi kearifan lokal .....	12
2. Konsepsi Penerapan Kearifan Lokal .....	15
3. Konsepsi Tanaman Padi .....	18
4. Konsepsi Lahan Tadah Hujan .....	21
5. Konsepsi Biaya.....	23
6. Konsepsi Produksi.....	24
7. Konsepsi Penerimaan .....	27
8. Konsepsi Pendapatan.....	28
C. Model Pendekatan.....	31
D. BatasandanOperasionalVariabel.....	32
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	
A. TempatdanWaktu .....	33
B. MetodePenelitian .....	33
C. MetodePenarikanContoh .....	34
D. MetodePengumpulan Data .....	34
E. MetodePengolahandanAnalisis Data .....	35
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Kondisi Umum Desa Teloko .....	37
1. Profil Desa Teloko .....	37
2. Kondisi Penduduk .....	39
3. Sarana dan Prasarana .....	41
B. Identitas Petani Contoh .....	43
1. Umur .....	43

2. Pendidikan .....	44
3. Pengalaman Berusahatani .....	44
4. Jumlah Anggota Keluarga .....	45
5. Luas Lahan.....	47
C. Kearifan Lokal Dalam Teknis Mengelola Lahan	
Tadah hujan .....	
Hujan. ....	48
1. Hasil Penelitian.....	48
2. Pembahasan.....	51
D. Besaran Pendapatan Petani Padi tadah	
Hujan Di Desa Teloko .....	54
1. Hasil Penelitian .....	54
2. Pembahasan .....	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Kajian terhadap penelitian terdahulu .....	9
2. Akses menuju ibukota kecamatan kayuagung kabupaten ogankomering ilir.....	38
3. Klasifikasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin 2018 .....	39
4. Mata pencaharian masyarakat desa teloko .....	40
5. Sarana dan prasarana penduduk didesa teloko tahun 2018.....	42
6. Umur petani contoh .....	43
7. Pendidikan terakhir petani contoh .....	44
8. Pengalaman Berusaha tani .....	45
9. Jumlah anggota keluarga .....	46
10. Hasil rata-rata biaya dan pendapatan petani contoh .....	54
11. Rata-rata biaya Produksi Petani Padi yang Menggunakan Teknis Pengelolaan Lahan Tadah Hujan di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten OganKomering Ilir, 2020 .....	56
12. Rata-rata biaya Produksi Petani Padi yang Tidak Menggunakan Teknis Pengelolaan Lahan Tadah Hujan di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten OganKomering Ilir, 2020 .....	57
13. Rata-rata nilai produksi, biaya produksi dan pendapatanpetani yang MenggunakanTeknis Pengelolaan Lahan Tadah Hujan di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020 .....	59
14. Rata-rata nilai produksi, biaya produksi dan pendapatanpetani yang Tidak MenggunakanTeknis Pengelolaan Lahan Tadah Hujan di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir, 2020 .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Yasinan.....	48
2. Gotong royong ( <i>Bebelan</i> ) dalam pengelolaan lahan.....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir 2020 .....	64
2. Peta Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir .....	65
3. Identitas Petani Contoh Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Jumlah Anggota Keluarga, Pengalaman Dan Luas Lahan Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir .2020 .....	66
4. Rincian Penggunaan Alat Petani Contoh Pada Kegiatan Usahatani Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	68
5. Rincian Biaya Cangkul Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir.2020 .....	70
6. Rincian Biaya Parang Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir.2020 .....	72
7. Rincian Biaya Arit Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	74
8. Rincian Biaya Terpal Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	76
9. Rincian Biaya Handspay Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	78
10. Rincian Penggunaan Biaya Variabel Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	80
11. Rincian Biaya Benih Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	82
12. Rincian Biaya Pupuk Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	84

13. Rincian Biaya Karung Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	86
14. Rincian Biaya Pestisida Pada Usahatani Padi Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	88
15. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi yang MeggunakanTeknis Pengelolaan Lahan Tadah Hujan Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	90
16. Rincian Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi yang Tidak MeggunakanTeknis Pengelolaan Lahan Tadah Hujan Di Desa Teloko Kecamatan Ogan Komering Ilir. 2020 .....	92
17. Rincian Produksi,Penerimaan,Biaya Produksi,Dan Pendapatan Perluas Garapan Petani Contoh Di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.2020 .....	94
18. Rincian Rata-Rata Biaya Dan Pendapatan Petani Contoh Di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.2020 .....	96
19. Dokumentasi Penelitian Di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir 2020 .....	97
20. Surat Keterangan Selesai penelitian di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir 2020 .....	102



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, di mana sawah merupakan salah satunya. Sawah merupakan salah satu warisan nenek moyang yang seharusnya dipertahankan dan dijaga guna untuk keberlanjutan hidup generasi yang akan datang serta keberlangsungan ikatan sosial. Karakteristik sumber daya alam yang bersifat terbuka, karakter yang berupa sawah sedangkan karakter yang bersifat sosial ekonomi membutuhkan pengolah yang kreatif Komplek (Faperta:2016)

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam Perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah diatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. ( Sudarman,2001)

Usahatani padi senantiasa dikembangkan karena selain sebagai sumber pendapatan bagi petani, padi juga merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia termasuk masyarakat di Kabupaten Karanganyar. Konsumsi pangan pokok penduduk di Indonesia masih sangat bergantung kepada komoditas beras sebagai sumber karbohidrat utama. Kontribusi beras dalam sumbangan konsumsi kelompok padi-padian di Indonesia mencapai 80,7% terhadap total energi padi-padian yaitu sebesar 1.218 kkal/kap/hr (P2BN, 2012).

Dalam mengolah usahatani padi, banyak kearifan lokal yang dilakukan oleh petani setempat mulai dari pembukaan lahan sampai ke pasca panen.

Menurut Ife Jim (Cecep Eka Pemana, 2010: 4), kearifan lokal memiliki enam dimensi, yaitu:

- 1) Dimensi pengetahuan lokal. Setiap masyarakat dimana mereka berada selalu memiliki pengetahuan lokal yang terkait dengan lingkungan hidupnya,
- 2) Dimensi nilai lokal. Untuk mengatur kehidupan antara warga masyarakat, maka setiap masyarakat memiliki aturan atau nilai-nilai lokal yang ditaati dan disepakati bersama oleh seluruh anggotanya,
- 3) Dimensi keterampilan lokal. Keterampilan lokal bagi setiap masyarakat dipergunakan sebagai kemampuan bertahan hidup (survival). Keterampilan lokal biasanya hanya cukup dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing atau disebut dengan ekonomi subsistensi,
- 4) Dimensi sumberdaya lokal. Sumberdaya lokal pada umumnya adalah sumberdaya alam. Masyarakat akan menggunakan sumberdaya lokal sesuai dengan kebutuhannya dan tidak akan mengeksploitasi secara besar-besaran atau dikomersialkan. Sumberdaya lokal ini sudah dibagi peruntukannya, seperti hutan, kebun, sumber air, lahan pertanian, dan permukiman. Kepemilikan sumberdaya lokal ini biasanya bersifat kolektif.
- 5) Dimensi mekanisme pengambilan keputusan lokal. Setiap masyarakat pada dasarnya memiliki pemerintahan lokal sendiri atau disebut pemerintahan kesukuan. Suku merupakan kesatuan hukum yang memerintah warganya untuk bertindak sebagai warga masyarakat. Masing-masing masyarakat mempunyai mekanisme pengambilan keputusan yang berbeda-beda.
- 6) Dimensi solidaritas kelompok lokal.

Kearifan lokal (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu.

Pengertian di atas, disusun secara etimologi, dimana *wisdom* dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah *wisdom* sering diartikan sebagai “kearifan atau kebijaksanaan”. Lokal secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistim nilai yang terbatas pula (Mulyani, 2011).

Kearifan lokal yang berkembang di masyarakat pada dasarnya merupakan strategi yang muncul dari dalam masyarakat itu sendiri dalam membenahi masalah sosial. Kearifan lokal merupakan hasil interaksi antara masyarakat dengan lingkungan, sehingga dengan kearifan lokal sangat di perlukan untuk membantu masyarakat secara mandiri. Pengembangan kesejahteraan sosial termasuk didalamnya program pengentasan kemiskinan dapat dilaksanakan dengan penerapan yang sesuai dengan komuniti setempat sebagai obyek sasaran (Kusuma, 2011).

Dalam kearifan lokal juga terwujud upaya pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang juga merupakan wujud dari konservasi oleh masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, Nababan (1995: 6) mengemukakan: “prinsip-prinsip konservasi dalam pengelolaan sumberdaya alam secara tradisional meliputi:

- 1) Rasa hormat yang mendorong keselarasan (harmoni) Hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Dalam hal ini masyarakat tradisional lebih condong memandang dirinya sebagai bagian dari alam itu sendiri,
- 2) Rasa memiliki yang eksklusif bagi komunitas atas suatu kawasan atau jenis sumberdaya alam tertentu sebagai hak kepemilikan bersama (communal property resource). Rasa memiliki ini mengikat semua warga untuk menjaga dan mengamankan sumberdaya bersama ini dari pihak luar,
- 3) Sistem pengetahuan masyarakat setempat (lokal knowledge system) yang memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam memanfaatkan sumberdaya alam yang terbatas,

- 4) Daya adaptasi dalam penggunaan teknologi sederhana yang tepat guna dan hemat (input) energi sesuai dengan kondisi alam setempat,
- 5) Sistem alokasi dan penegakan aturan-aturan adat yang bisa mengamankan sumberdaya milik bersama dari penggunaan berlebihan, baik oleh masyarakat sendiri maupun oleh masyarakat luar (pendatang). Dalam hal ini masyarakat tradisional sudah memiliki pranata dan hukum adat yang mengatur semua aspek kehidupan bermasyarakat dalam satu kesatuan sosial tertentu,
- 6) Mekanisme pemerataan (distribusi) hasil panen atau sumber daya milik bersama yang dapat mencegah munculnya kesenjangan berlebihan di dalam masyarakat tradisional. Tidak adanya kecemburuan atau kemarahan sosial akan mencegah pencurian atau penggunaan sumberdaya di luar aturan adat yang berlaku”.

Sementara disisi lain, tradisi sebuah komunitas minoritas tetap dipertahankan sebagai warisan budaya dan leluhur, keyakinan yang teguh terhadap warisan tersebut menjadikan mereka tidak mengikuti perubahan jaman, pengabaian terhadap teknologi dan penggunaan hasil kebudayaan modern juga tetap dipertahankan (Patinduka, 2012).

Dalam upaya mencukupi kebutuhan akan pangan dan gizi sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk, intensifikasi, ekstensifikasi, rehabilitasi, dan diversifikasi usahatani di luar Jawa perlu porsi yang lebih banyak. Penyediaan dan produktivita pertanian terutama komoditas tanaman pangan sangat ditentukan oleh ketersediaan dan potensi sumber daya lahan, baik dalam kaitannya dengan produktivitas maupun intensifikasi. Ketersediaan sumberdaya lahan di luar pulau Jawa masih cukup luas namun banyak diantaranya mempunyai sifat kurang menguntungkan atau marjinal yang membutuhkan teknologi yang tepat. Lahan-lahan marginal yang memungkinkan untuk dikembangkan seperti :lahan rawa lebak, pasang surut, lahan kering termasuk lahan tadah hujan (Laporan Tahunan Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian tahun 2009).

Menurut BPS (2013)luas lahan sawah di Indonesia adalah 8,1 juta hektardimana82%nyamerupakansawahirigasiandan18%nonirigasi,dansebagianbesa

r(40%)beradadi PulauJawa[1].Dibandingkandengansawahirigasi, lahan sawah tadah hujan di Indonesia relatif sedikit yaitu sekitar 2,08 juta ha [2]. Lahan tadah hujan bervariasi di setiap wilayah dan merupakan bagian penting dalam menghasilkan bahan pangan khususnya di negara sedang berkembang.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan diluar usahatani (off farm income) juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001).

Desa Teloko Kecamatan Kayuagung memiliki berbagai kearifan lokal dalam menjaga lingkungan hidup, melalui pola pendekatan sistem religius yang mereka anut. Ada pula kebiasaan lokal masyarakat ada kaitannya dengan kearifan lokal yang memanfaatkan hasil pertanian seperti adat istiadat dan kegiatan gotong royong dalam melakukan kegiatan pertanian.

Petani di Kecamatan Kayuagung khususnya Desa Teloko sebagian merupakan petani lahan tadah hujan dengan luas lahan garapan yang sempit. Pendapatan rendah, pendidikan tidak memadai yang menjadi penyebab mereka dilanda kemiskinan. Guna meningkatkan kesejahteraan hidup petani harus mencari alternatif sumber pendapatan dengan pemberdayaan petani agar tidak selalu terpinggirkan dan mampu secara mandiri dan proaktif memanfaatkan dan mengembangkan sektor pertanian.

Kearifan lokal yang berkembang di Desa Teloko merupakan hasil dari kebiasaan masyarakat setempat atau kebudayaan masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan tempat tinggalnya. Masyarakat Desa Teloko menggunakan cara-cara tersendiri untuk mengolah alam dan lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pemanfaatan kearifan lokal dengan teknis lahan tadah**

**hujan dan pendapatan padi (*oryzasativa*) sawah tadah hujan di desa teloko kecamatan kayuagung kabupaten ogan komering ilir”.**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan Kearifan lokal dalam teknis pengelolaan lahan tadah hujan?
2. Berapa besaran pendapatan petani padi di Desa Teloko kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Kearifan lokal dalam teknis pengelolaan lahan tadah hujan di Desa Teloko Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. Untuk mengetahui berapa besaran pendapatan petani padi di Desa Teloko kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta sebagai salah satu sumber yang memberikan informasi bagi pembaca dan sebagai bahan kepustakaan bagi penelitian yang akan datang. Bagi peneliti sendiri diharapkan dapat menambah pengalamam dan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Ahmad. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. : Pustaka SetiaBandung. Indonesia.
- Ati, M,N and Tirta Panji N.P. 2017. Pertanian Sebagai Kearifan Lokal Propinsi Jawa Timur Pendekatan Vector Autoregression (VAR).
- BPS. Laporan Hasil Sensus Pertanian 2013 (Pencacahan Lengkap).Badan Pusat Statistik.2013
- Daniel,M. 2002. Metode Penelithan Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.Indonsia.
- Damayanti, L. 2013. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Ksempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. 9 (249-259)
- Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang. 2019. Pedoman Penulisan Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Karmatus Saidah, Dkk. 2020. Nilai- Nilai Kearifan Lokal Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.Genteng Banyuwangi. Indonesia.
- Marfai, M.A, 2019. Pengantar Etika Lingkungan Dan Kearifan Lokal. UGM Press. Yogyakarta.Indonesia.
- Mardiyah Ainul and PutuArsana.2018.Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Dengan Tingkat Adopsi Petani Pada Organik di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten LampungTengah.
- N Bambang Eko Sulistyono,2019. Sistem Pertanian Terpadu Yang Berkelanjutan.UMM Press. Malang. Indonesia.
- Undri. 2017. Kearifan Lokal Masyarakat Di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. 3(797-823)
- Pramiarta Debri,Dkk.2018.Profil Desa Peduli Gambut Desa Teloko.BRG. Kayuagung.Indonesia.
- Patta Rapanna,2016. Membumikan Kearifan Lokal Menuju Kemandirian Ekonomi.CV Sah Media. Makasar. Indonesia.
- Rahayu Sri Dkk, 2013. Analisis Tingkat Ketimbangan Pendapatan Dan Kemiskinan Petani Padi. 7-10.

- Rismarini Zuraidah. 2010. Usahatani Padi dan Jagung Manis Pada Lahan Tadah Hujan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kalimantan Selatan.597-598
- Sari, I.P, and A. Zuber. 2020. Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani. 3(25-35)
- Soekartawi, 2002. Analisa Usahatani. UI-Prress. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajmen Pertanian Hasil-Hasil Peratanian, Teori dan Aplikasi. Rajawali. Jakarta.
- Suratiya, k. 2006 . Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Bogor. Indonesia
- Sudrajat, 2018. Mengenal Lahan Sawah dan Memahami Multifungsinya Bagi Manusia Dan Lingkungan. UGM Press. Yogyakarta.
- Silvana Maulidah,2012, Pengantar Manajemen Agribisnis, UBPress, Malang,Indonesia Terhadap Produksi Padi di Lahan Tadah Hujan.83-85
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta, Bandung, Indonesia.
- Supartama Made.2013. Analisis Pedapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Subak Baturi Desa Balinggi Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong 167-171
- Wira Andrian S.P. 2017. Pengarug Peran Penyuluhan dan Kearifan Lokal Terhadap Adopsi Padi Sawah di Kecamatan Muntasik Kabupaten Aceh Besar.
- Vigih Hery Kristanto, 2018. Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. Deepublish. Yogyakarta. Indonesia.
- Wardhono Adhitya ,Josi Ali Arifandi, yulia indrawati, 2018. Panduan Praktek Kelembagaan Usaha Budidaya Tembakau Besuki Na-Oogst. Pustaka Abadi.Jawa Timur.
- Yanto,2020. Konsep Dasar dan Aplikasi Statistik Inferensi untuk Teknik Industri. Penerbit Atma Jaya. Jakarta. Indonesia.
- Zulhacdar, F, and Mardiana. 2017. Kearifan Lokal Budidaya Pada Gogo di Lahan Sub Optimal Kabupaten Lombok Utara. Indonesia.
- Zulman Harja Utama. 2015. Budidaya Padi Pada Lahan Marjinal. Cv.Andi Offset. Yogyakarta. Indonesia.